



**IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DEPRESI DAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI**

Skripsi

Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi

**Disusun oleh:
Nur Ismiyati Akmala
1504015283**

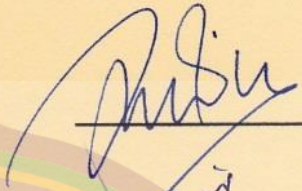


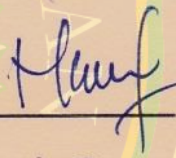


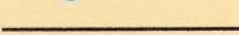


**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

Skripsi dengan judul

**IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DEPRESI DAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Nur Ismiyati Akmala, NIM 1504015283

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Wakil Dekan I Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt.		<u>4/11/19</u>
Penguji I Nurhasnah, M.Farm., Apt.		<u>10/09/2019</u>
Penguji II Zainul Islam, M.Farm., Apt.		<u>09/09/2019</u>
Pembimbing I Nora Wulandari, M.Farm., Apt.		<u>10/09/2019</u>
Pembimbing II Tuti Wiyati, M.Sc., Apt.		<u>13/09/2019</u>
Mengetahui:		
Ketua Program Studi Farmasi Kori Yati, M.Farm., Apt.		<u>14/09/2019</u>

Dinyatakan lulus pada tanggal: **24 Agustus 2019**

ABSTRAK
IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DEPRESI DAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI

Nur Ismiyati Akmala

1504015283

Diabetes adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia. Faktor yang berpengaruh terhadap hubungan antara depresi dan diabetes yaitu tekanan kehidupan akibat dari diabetes yang dimiliki. Tingkat depresi memiliki efek yang buruk pada tingkat kepatuhan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kejadian depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2, Menilai tingkat kepatuhan minum obat, mendapatkan gambaran faktor risiko serta hubungan antara kejadian depresi dan kepatuhan minum obat pasien diabetes di RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian cross sectional dan menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner CUDOS untuk melihat tingkat kejadian depresi, sedangkan kuesioner MMAS-8 untuk melihat tingkat kepatuhan minum obat. Dari responden sebanyak 275 didapatkan presentase tingkat kejadian depresi terbesar pada depresi minimal sebanyak 50,9%. Tingkat kepatuhan tinggi mempunyai presentase terbanyak sebesar 37,8%. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan faktor risiko kejadian depresi dan kepatuhan minum obat ($\text{sig} > 0,05$). Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat depresi ($p=0,03$).

Kata kunci : Diabetes melitus (DM), kepatuhan minum obat, faktor risiko depresi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) pada Program Studi Farmasi FFS UHAMKA, Jakarta. Dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari banyak dukungan bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Orang Tua Saya, Kakak dan Adik Saya tercinta yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hadi Sunaryo, M.Si., Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
3. Ibu Maharadingga M.Si selaku Pembimbing Akademik
4. Ibu Nora Wulandari, M. Farm., Apt selaku Pembimbing 1 dan Ibu Tuti Wiyati, M. Sc., Apt selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan senantiasa mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan ilmunya serta nasehat dan arahan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh staf diklat, seluruh staf rekam medik, seluruh staf poli penyakit dalam di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi yang telah membantu segala hal yang berkaitan dengan skripsi ini dan telah banyak membantu dalam penelitian.
6. Saudara, sahabat tersayang dan teman-teman seperjuangan skripsi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a yang sangat berarti bagi penulis.
7. Pimpinan dan seluruh staf kesekretariatan yang telah membantu segala administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini dan telah banyak membantu dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Juli 2019

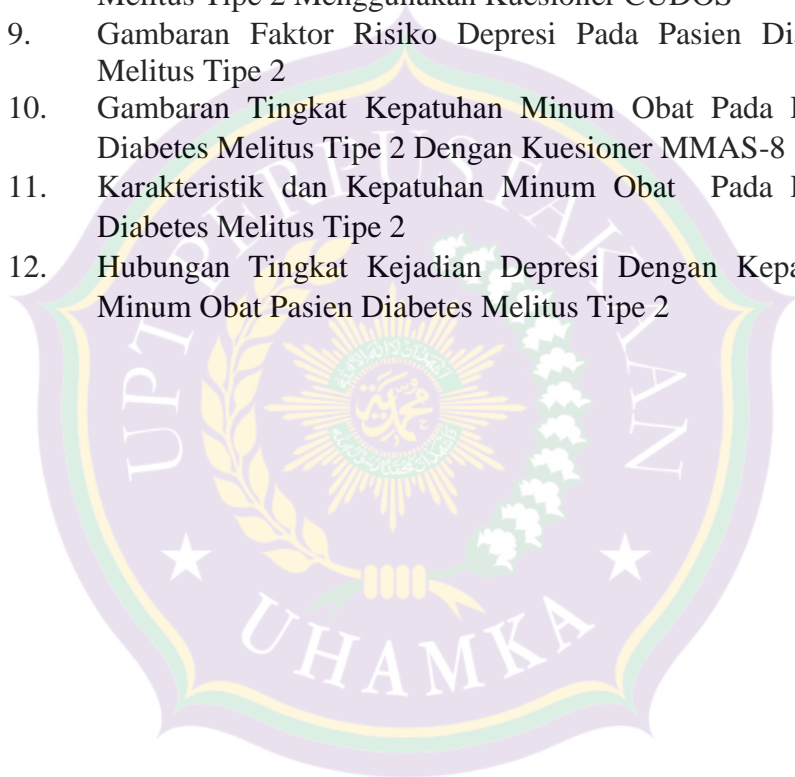
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Penyakit Diabetes Melitus	4
2. Penyakit Depresi	8
3. Kepatuhan	12
4. Rumah Sakit	13
B. Kerangka Konsep	14
BAB III METODOLOGI	15
A. Tempat dan Jadwal Penelitian	15
1. Tempat	15
2. Waktu Penelitian	15
B. Cara Penelitian	15
1. Metode Penelitian	15
2. Populasi dan Sampel	15
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Pengolahan Data	16
6. Definisi Operasional	17
7. Pola Penelitian	18
8. Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Karakteristik Responden Penelitian	20
B. Tingkat Kejadian Depresi Pada Responden Penelitian	24
C. Tingkat Kepatuhan Pada Responden Penelitian	27
D. Hubungan Tingkat Kejadian Depresi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus.	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.	Klasifikasi Diabetes Melitus Berdasarkan Etiologinya	5
Tabel 2.	Kriteria Diagnosis Pasien Diabetes Melitus	6
Tabel 3.	Golongan Antidiabetes Oral	7
Tabel 4.	Insulin Berdasarkan Waktu Kerja	8
Tabel 5.	Definisi Oprasional	17
Tabel 6.	Karakteristik Demografi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	20
Tabel 7.	Karakteristik Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	22
Tabel 8.	Gambaran Tingkat Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Kuesioner CUDOS	25
Tabel 9.	Gambaran Faktor Risiko Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	26
Tabel 10.	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kuesioner MMAS-8	27
Tabel 11.	Karakteristik dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	28
Tabel 12.	Hubungan Tingkat Kejadian Depresi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Etik	35
Lampiran 2. Surat Izin Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi	36
Lampiran 3. Informasi Bagi Pasien	37
Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan	38
Lampiran 5. Demografi Pasien	39
Lampiran 6. Kuesioner Kepatuhan Minum Obat	40
Lampiran 7. Kuesioner Depresi	41
Lampiran 8. Hasil Analisis Data Dengan SPSS 24	43
Lampiran 9. Data Pasien	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia. Hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah yang melebihi batas normal (Perkeni, 2015)

Pada tahun 2015 prevalensi penderita diabetes di seluruh dunia sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2040 penderita diabetes sebanyak 642 juta jiwa. Indonesia menempati peringkat ke tujuh dilihat dari prevalensi di dunia dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta. Presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Srilangka (IDF, 2015). Prevalensi penderita diabetes melitus di Jakarta pada tahun 2018 dengan usia diatas 15 tahun lebih tinggi dibandingkan provinsi lain yaitu sekitar 3,4 % dan diikuti oleh provinsi Kalimantan dan daerah istimewa Yogyakarta (Kemenkes RI, 2018).

Depresi adalah gangguan mood dengan gejala yang memengaruhi perasaan, pemikiran, dan aktivitas sehari-hari contohnya seperti tidur, makan, atau bekerja. Untuk dapat didiagnosis menderita depresi, gejalanya harus ada setidaknya selama dua minggu (NIMH, 2018). Kebanyakan depresi terjadi pada perempuan yaitu sebesar 5,1% dibandingkan laki-laki 3,6%. Proporsi dari populasi global dengan depresi pada tahun 2015 sebanyak 4,4%. Dari data WHO Jumlah orang dengan penyakit depresi di dunia sebanyak 322 juta (WHO, 2017).

Penderita penyakit diabetes melitus lebih rentan terkena penyakit depresi. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian Kalantari (2014) didapatkan hasil bahwa tingginya risiko depresi pada penderita diabetes sebanyak 37,8%. Beberapa penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan kejadian depresi dengan kontrol glikemik. Pada pasien diabetes melitus dengan adanya depresi dapat mempengaruhi kontrol gula darah dan memperburuk perjalanan penyakit diabetes serta meningkatkan komplikasi serius (Setiati dkk, 2014). Tingkat depresi memiliki efek yang buruk pada kontrol metabolik, pola makan dan tingkat kepatuhan terhadap rejimen pengobatan (Sankar *et al.*, 2018). Terdapat penelitian yang

membahas tentang penyakit kronik dapat menyebabkan depresi salah satunya adalah penelitian karsuita dengan judul Hubungan Jumlah Komplikasi Kronik Dengan Derajat Gejala Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Rsup Dr. M. Djamil Padang pada bulan Maret sampai Mei 2014. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 76 pasien Diabetes Melitus. Hasil penelitian ini menghasilkan derajat gejala depresi normal sebanyak 64,5%, derajat ringan sebanyak 27,6% dan derajat sedang sebanyak 7,9% (Karsuita dkk, 2016).

Banyaknya pasien diabetes yang tidak patuh terhadap pengobatan dapat menjadi salah satu faktor yang mendasari dari penelitian ini. Menurut penelitian Mokolomban (2018) tentang kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 mendapatkan hasil bahwa pasien diabetes melitus yang tidak patuh sebanyak 62,22% dan yang patuh pada pengobatan sbanyak 37,78% (Mokolomban dkk, 2018).

Pasien dengan penyakit diabetes melitus di rumah sakit islam jakrta pondok kopi terdapat jumlah populasi sebanyak 760 pasien. Banyaknya prevalensi penyakit diabetes di rumah sakit tersebut maka diperlukan studi ini agar mengetahui apakah penyakit diabetes tersebut menyebabkan timbulnya penyakit depresi. Gambaran tingkat depresi pada pasien diabetes melitus yang kemungkinan pasien tersebut mengalami beban akibat perawatan diabetes seperti faktor penggunaan obat jangka panjang atau seumur hidupnya dan faktor-fakor yang lainnya. Adanya gambaran kejadian depresi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat diabetes oral maupun insulin.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kejadian depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi?
2. Bagaimanakah kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi?
3. Bagaimanakah gambaran faktor risiko depresi dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi?

4. Adakah hubungan faktor risiko depresi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes dirawat jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran tingkat kejadian depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.
2. Mendapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.
3. Mendapatkan gambaran faktor risiko depresi dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.
4. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara faktor risiko depresi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dirawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk tenaga kesehatan rumah sakit tentang faktor risiko depresi dan kepatuhan minum obat pada penyakit diabetes melitus.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang faktor risiko depresi dan kepatuhan minum obat pada penyakit diabetes melitus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bidang pendidikan (Program Studi Farmasi), hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang hubungan risiko depresi dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus sehingga dapat menjadi bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan referensi di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, W., & Qiyaam, N. (2017). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Terhadap Kadar Hemoglobin Terглиkasi (HbA1c) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(2), 279–286.
- American Diabetes Association, (ADA). (2018). Classification and diagnosis of diabetes: Standards of medical care in Diabetes 2018. *Diabetes Care*, 41(January), S13–S27.
- Aminu, A. S., Varalakshmi, C., & Nair, S. (2017). Depression among patients with diabetes: A community-Based study in south India. *Journal of Medical Sciences (Taiwan)*, 37(6), 237–244.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus dan Penyakit Metabolik* (p. 2). p. 2.
- Fariansyah, B., Parendrawati, D. P., & Rohim, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. 1(1), 7–12.
- Haryanti, S., Ikawati, Z., Andayani, T. M., & Mustofa. (2016). Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat Inhaler β 2-Agonis dan Kontrol Asma pada Pasien Asma. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4), 238–248.
- Hermanto, Ph, L., & Sari, I. P. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Pasien Diabetes Mellitus Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 11(2), 48–57.
- IDF Diabetes Atlas. (2015). *International Diabetes Federation*, 11–31, 47–51.
- Ikawati, Z. (2010). *Farmakoterapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat*. yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Kalantari, S., Jafarinezhad, A., & Zohrevand, B. (2014). Association of depression with type 2 diabetes and relevant factors. *Advanced Biomedical Research*, 3(1), 244.
- Karolina, M. E., Finalita, F., & Eliezer, V. (2017). *Diabetes Melitus Dengan Pasien*

Kaki Diabetikum Comparison Of Depression Scores Between Patients Diabetes Mellitus With The Patients Feet Diabetic In Rsud Raden Mattaher Jambi In 2016. 2(2).

Karsuita, T. R. L., Decroli, E., & Sulastri, D. (2016). Hubungan Jumlah Komplikasi Kronik Dengan Derajat Gejala Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Rsup Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 675–679.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. 66–78.

Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2018). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(4), 69–78.

National Institute of Mental Health (NIMH). (2019). Retrieved from <https://www.nimh.nih.gov/index.shtml>

Nazriati, E., Pratiwi, D., & Fakultas, T. R. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59–68.

Pagita, D. T., Ismail, R. I., & Redayani, P. (2016). Hubungan Gangguan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 66(10), 465–472.

Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus di Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pramesti, T. A., Edi, I. K., Aryanto, T., & Wardhana, Z. F. (2018). Faktor Determinan Depresi Terhadap Kadar Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Dawan 1. *Bali Health Journal*, 2(1).

Priyatno, D. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

RS Islam Jakarta Pondok Kopi. (2019). Retrieved from RS Islam Jakarta Pondok Kopi website: <https://rumahsakitislam.com/>

Rwegerera, G. M., Moshomo, T., Gaenamong, M., Oyewo, T. A., Gollakota, S., Mhimbira, F. A., ... Rivera, Y. P. (2018). Antidiabetic medication adherence and associated factors among patients in Botswana; implications for the future. *Alexandria Journal of Medicine*, 54(2), 103–109.

- Sankar, V., Ustin, A., Payman, H. M., Swathy, P., Kumar, N. S. C., & Kumar, R. S. (2018). Medication adherence and clinical outcomes in type 2 diabetes mellitus patients with depression: A prospective interventional study. *Marmara Pharmaceutical Journal*, 22(4), 599–606.
- Setiati, S., Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., & K, M. S. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- Sodikin, Andika, R., & Nur'aini, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Penderita Dm Tipe Ii The Factor Associates With A Depression Of Dm Type II Patient. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, VI(2).
- Srikartika, V. M., Cahya, A. D., & Hardiati, R. S. W. (2016). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 6 nomer 3(2011), 205–212.
- Sweileh, W. M., Abu-Hadeed, H. M., Al-Jabi, S. W., & Zyoud, S. H. (2014). Prevalence of depression among people with type 2 diabetes mellitus: A cross sectional study in Palestine. *BMC Public Health*, 14(1), 1–11.
- WHO. (2003). Adherence to long-term therapies: evidence for action. World Health Organization. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 2(4), 323.
- World Health Organization. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders. In *WHO*.
- Zimmerman, M., Chelminski, I., Mcglinchey, J. B., & Posternak, M. A. (2008). A clinically useful depression outcome scale. 49, 131–140.
- Zimmerman, M., & Mcglinchey, J. B. (2008). Depressed patients' acceptability of the use of self-administered scales to measure outcome in clinical practice. *Ann Clin Psychiatry*. <https://doi.org/10.1176/ajp.161.10.1911>